



SUMBER BERITA:

Harian Rakyat Bengkulu

KATEGORI BERITA:



POSITIF



NETRAL



NEGATIF

Direksi dan Broker Tirta Hidayah Diklarifikasi Soal Dugaan Suap Penerima PHL

BENGKULU – Tujuh direksi Perumda Tirta Hidayah Kota Bengkulu beserta para broker kembali diperiksa penyidik Tindak Pidana Korupsi (Tipidkor) Ditreskrimsus Polda Bengkulu terkait dugaan suap dan gratifikasi penerimaan ratusan Pegawai Harian Lepas (PHL) periode 2023–2025.

Pemeriksaan tersebut berlangsung pada Rabu, 20 Agustus 2025 di gedung Subdit Tipidkor Polda Bengkulu.

Dalam agenda ini, delapan saksi dipertemukan untuk dikonfrontir terkait dugaan aliran uang suap yang mengalir dalam proses penerimaan PHL.

Tujuh yang diperiksa di antaranya Direktur Utama Perumda Tirta Hidayah Samsu Bahari, staf, serta para broker yang diduga ikut terlibat dalam praktik korupsi suap dan gratifikasi tersebut.

“Hari ini (kemarin, red), kita (penyidik Tipidkor) mempertemukan tujuh orang dari jajaran direksi dan para broker terkait suap dan gratifi-



JELASKAN: Kanit 2 Subdit Tipidkor Ditreskrimsus Polda Bengkulu AKP. Maghfira Prakarsa, S.IK menjelaskan progres kasus gratifikasi penerimaan PHL PDAM Kota Bengkulu, 20 Agustus 2025.

kasi Perumda Tirta Hidayah,” kata Kasubdit Tipidkor Ditreskrimsus Polda Bengkulu, Kompol Muhammad Syahir Fuad Rangkuti, melalui Kanit 2 AKP Maghfira Prakarsa, Rabu, 20 Agustus 2025.

Para saksi diklarifikasi mengenai aliran uang yang diterima dari

para calon PHL sebelum resmi bekerja dan mendapatkan gaji dari Perumda Tirta Hidayah.

“Kita mencocokkan angka yang diterima dari para PHL ke para broker hingga ke direksi,” sambung Maghfira.

Diketahui, penyelidikan kasus

ini telah dilakukan sejak Februari 2025. Subdit Tipidkor telah memeriksa sedikitnya 180 orang saksi, mulai dari PHL, Dewan Pengawas, ASN, hingga Direktur Perumda Tirta Hidayah dan istrinya. Langkah ini dilakukan untuk mengungkap dugaan praktik suap dalam proses penerimaan PHL di lingkungan PDAM Kota Bengkulu.

Saat ini, perkara sudah ditingkatkan ke tahap penyidikan dan tinggal menunggu penetapan tersangka yang dianggap paling bertanggung jawab.

“Penyidikan ini terus ditingkatkan demi mencari siapa yang bertanggung jawab dalam kasus ini, sehingga kasus ini bisa melihat titik terang yang ada,” tutup Maghfira.

Dalam proses ini, Subdit Tipidkor Polda Bengkulu juga telah memberikan rekomendasi agar 40 saksi mendapatkan perlindungan dari Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) RI.(wjt)